

RENUNGAN HARIAN

*Pulihkan  
Jiwaku*



**MARET 2025**

# Pulihkan Jiwaku | Maret 2025

Penulis: Victor Hall, Peter Hay

Disusun oleh: David Baker

<b>Pulihkan Jiwaku   Maret 2025</b> .....	i
Senin 3 Maret   Kristus datang ke dalam hati kita .....	1
Selasa 4 Maret   Kelahiran baru sebagai anak Elohim .....	2
Rabu 5 Maret   Menguduskan bangsa .....	3
Kamis 6 Maret   Menguduskan diri sendiri.....	4
Jumat 7 Maret   Menuruti perintah-perintah-Nya .....	5
Senin 10 Maret   Alangkah dahsyatnya tempat ini.....	6
Selasa 11 Maret   Tempat rahasia kemah-Nya .....	7
Rabu 12 Maret   Berdoa di dalam Roh.....	8
Kamis 13 Maret   Memuliakan Elohim dalam tubuhmu .....	9
Jumat 14 Maret   Sumber dan kapasitas doa .....	10
Senin 17 Maret   Penolong iman kita yang paling suci .....	11
Selasa 18 Maret   Penolong Anak .....	12
Rabu 19 Maret   Roh Kudus adalah Penolong kita .....	13
Kamis 20 Maret   Syafaat dan sakit bersalin.....	14
Jumat 21 Maret   Perlunya reformasi.....	15
Senin 24 Maret   ‘Manusia baru’ korporat dan mempelai perempuan .....	16
Selasa 25 Maret   Agenda rumah.....	17
Rabu 26 Maret   Aku mau supaya kamu mengetahui .....	18
Kamis 27 Maret   Pertobatan seorang perempuan .....	19
Jumat 28 Maret   Pertobatan seorang laki-laki .....	20

# Senin 3 Maret | Kristus datang ke dalam hati kita

Yesus mengutus para utusan untuk memproklamirkan injil Elohim oleh kapasitas Roh Kudus. Rm 1:1. 1Ptr 1:12. Inilah firman yang memproklamirkan tujuan perjanjian Yahweh *Elohim* bagi kita, yang digambarkan oleh rasul Yohanes sebagai ‘perintah-perintah Kristus’. Yoh 14:21. Berita ini menyatakan penebusan bagi pendengar dan pengharapan untuk menggenapi penentuan mereka sejak semula di mana mereka dijadikan menurut gambar dan rupa Elohim.

Pendengar menunjukkan bahwa mereka telah menerima, dan menuruti, perintah-perintah Kristus saat mereka menemukan, melalui kasih karunia sebelum, kelepasan dari setiap hambatan untuk mendengar dan mempercayai firman-Nya. Dengan melakukan hal itu, mereka menunjukkan bahwa mereka mengasihi Kristus. Yesus berkata, ‘Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Akupun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.’ Yoh 14:21. Apa implikasi dari kasih Bapa, dan bagaimana Kristus menyatakan diri-Nya kepada kita?

Kasih Bapa dinyatakan melalui inisiatif-Nya untuk melahirkan kita sebagai anak-anak-Nya melalui Roh Kristus. Dalam memulai proses ini, Bapa mengirimkan Roh Anak-Nya, Yesus Kristus, ke dalam hati kita untuk menjadi sarana dan benih yang darinya identitas kita dilahirkan kembali sebagai anak Elohim. Kita perhatikan bahwa Roh Anak *pertama-tama* dikirim ke dalam hati kita. Inilah saat Kristus menyatakan diri-Nya kepada kita. Yoh 14:21. Dia datang untuk tinggal di dalam hati kita. Pada saat yang sama, ketika Roh Kristus masuk ke dalam hati kita, Bapa juga datang untuk tinggal di dalam hati kita, karena Anak dan Bapa adalah satu. Yoh 10:27-30.

Merangkum titik kunci kelahiran baru ini, Yesus berkata, ‘Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan *Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia.*’ Yoh 14:23. Akan tetapi, ini *bukanlah* saat roh kita dilahirkan kembali. Penting untuk mengenali perbedaan antara Kristus dan Bapa yang tinggal di hati kita dan konsepsi roh kita sebagai ciptaan baru.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Yohanes 14**

**Amsal Harian**

**Amsal 3**

## Selasa 4 Maret | Kelahiran baru sebagai anak Elohim

Anak, ketika diutus ke dalam hati kita oleh Bapa, membawa serta Roh Kudus, yang Yesus gambarkan sebagai ‘Penolong *yang lain*’. Yoh 14:15-17. Roh Kudus masuk ke dalam hati kita, menginsafkan kita akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Yoh 16:7-11. Melalui penginsafan ini, kita ditanya, ‘Maukah engkau menjadi anak Elohim?’ Saat kita menyetujui penginsafan ini, Roh Kudus, yang adalah Roh adopsi, mengadopsi kita, menjadikan kita anak-anak Elohim. Yoh 20:22. Melalui Roh adopsi, kita dapat memanggil Elohim sebagai Bapa kita, seperti yang dijelaskan oleh rasul Paulus ketika dia berkata, ‘Sebab kamu tidak menerima roh perbudakan yang membuat kamu menjadi takut lagi, tetapi kamu telah menerima Roh yang menjadikan kamu anak Elohim (Roh adopsi). Oleh Roh itu *kita* berseru: "ya Abba, ya Bapa!".’ Rm 8:15.

Karena memiliki Roh Kristus di dalam *hati* kita, Roh Kudus memampukan *roh* kita menerima Roh Anak, yang menyebabkan terjadinya *konsepsi*. Konsepsi ini melahirkan kembali identitas kita, menjadikan kita anak Elohim. Roh Anak di dalam kita berseru, ‘Abba, Bapa!’ Ini menyatakan bahwa ‘bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku’. Kita sekarang hidup oleh hidup-Nya sebagai anggota tubuh-Nya. Gal 2:20.

Setelah kita dilahirkan kembali sebagai anak Elohim, Bapa kemudian menempatkan kita ke dalam gereja, *dengan* menjadikan kita anggota dari tubuh Kristus. Kol 1:18. Seperti yang dijelaskan Paulus, ‘Sebab dalam satu Roh kita semua, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, baik budak, maupun orang merdeka, telah dibaptis menjadi satu tubuh dan kita semua diberi minum dari satu Roh.’ 1Kor 12:13. ‘Tetapi Elohim [Bapa] telah memberikan kepada anggota, masing-masing secara khusus, suatu tempat pada tubuh, seperti yang dikehendaki-Nya.’ 1Kor 12:18.

Kristus, sebagai Imam Besar agung kita, kemudian menyatukan kita, melalui pelayanan para utusan-Nya, dengan persembahan-Nya. Dalam persekutuan persembahan-Nya, proses regenerasi mulai bekerja dalam hidup kita, menyempurnakan kita dalam kemanusiaan kita ke dalam gambar dan rupa Elohim. Tit 3:4-7. 2Kor 3:18.

## Rabu 5 Maret | Menguduskan bangsa

Setelah kekalahan mereka di Ai karena dosa Akhan, Yosua dan para tua-tua Israel mengoyakkan pakaian mereka, menaburkan debu di atas kepala mereka dan bersujud di hadapan tabut Tuhan hingga petang. Lalu Tuhan berfirman kepada Yosua, 'Bangunlah, kuduskanlah bangsa itu dan katakan: Kuduskanlah dirimu untuk esok hari'. Yos 7:13.

Yesus berdoa agar Bapa menguduskan kita sebagai murid-murid-Nya. Artinya, Dia meminta Bapa untuk menguduskan kita dari dunia. Yoh 17:15-16. Dia berkata kepada Bapa, 'Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran.' Yoh 17:17.

Sebelumnya, Yesus telah mengajarkan bahwa firman Bapa, yang adalah kebenaran, dan yang melaluinya kita dikuduskan, juga merupakan sarana yang melaluinya ranting-ranting Pokok Anggur, yang melambangkan anak-anak Elohim, dipangkas dan dibersihkan oleh Bapa. Dia berkata, 'Setiap ranting pada-Ku yang tidak berbuah, dipotong-Nya [Bapa] dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu.' Yoh 15:2-3. Kita melihat bahwa firman Bapa, yang menyelesaikan pekerjaan ini, dilayani oleh Yesus dan para utusan-Nya. Yoh 13:20.

Firman Elohim yang memungkinkan pengudusan kita diberitakan oleh para utusan Kristus. Akan tetapi, seperti yang Tuhan jelaskan kepada Yosua, adalah tanggung jawab pendengar untuk menguduskan diri mereka dalam meresponi firman ini. Paulus menekankan poin ini ketika dia berkata kepada jemaat Filipi, 'Hai saudara-saudaraku yang kekasih, *kamu senantiasa taat*; karena itu tetaplah *kerjakan keselamatanmu* dengan takut dan gentar, bukan saja seperti waktu aku masih hadir, tetapi terlebih pula sekarang waktu aku tidak hadir, karena Elohimlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.' Flp 2:12-13.

## **Kamis 6 Maret | Menguduskan diri sendiri**

Menguduskan diri kita berarti mengerjakan keselamatan kita sendiri, yang kita lakukan melalui ketaatan kepada firman, oleh Roh. Dimotivasi oleh takut akan Tuhan, kita memilih firman ini, merangkul implikasi-implikasinya bagi hidup kita, dan berjalan bersama Kristus dalam pekerjaan ketaatan yang merupakan bagian dari penganapannya. Dengan cara ini, kita dilepaskan dari dunia, kita diubah oleh pembaharuan pikiran kita, dan kita membuktikan kehendak Elohim, yang adalah pengudusan kita. Rm 12:1-2. 1Tes 4:3. Roh Kudus adalah Penolong kita dalam upaya ini karena Dia adalah Roh kebenaran dan Roh pengudusan. Yoh 15:26. 1Ptr 1:2.

Karena para pendengar harus menerima tanggung jawab akan pengudusan mereka sendiri, orang-orang yang diutus untuk memproklamirkan firman yang menyerukan pengudusan ini tidak boleh melampaui mandat mereka. Mereka diutus untuk memberitakan injil Elohim. Rm 10:15. Pekerjaan mereka bukanlah untuk memaksakan implikasi-implikasi firman dalam kehidupan para pendengarnya melalui pernyataan ulang yang emosional atau pernyataan yang berlebihan. Melakukan hal itu sama saja dengan memukul batu dengan tongkat. Bentuk pelayanan oleh seorang utusan seperti ini mendatangkan penghakiman Elohim, sebagaimana dicontohkan oleh Musa di Meriba. Bil 20:7-13.

Hal penting untuk diperhatikan, kita menemukan pengudusan ketika dari hati kita menaati bentuk ajaran itu, atau cara hidup, yang telah dipercayakan kepada kita. Rm 6:17. Cara hidup ini merupakan budaya tertentu dari persekutuan persembahan yang ke dalamnya kita dibenamkan melalui baptisan.

Paulus menugaskan Timotius untuk mengajarkan budaya ini kepada gereja-gereja di Efesus. Mengajarkan budaya ini memerlukan instruksi-instruksi tentang bagaimana orang-orang yang ada di gereja, secara individu dan sebagai keluarga, harus menjalani kehidupan yang dikuduskan sebagai orang Kristen, yang terpisah dari dunia. Dia mendefinisikan seluruh instruksi ini sebagai 'ajaran sehat'. 1Tim 1:10. 2Tim 4:3.

# Jumat 7 Maret | Menuruti perintah-perintah-Nya

Timotius diarahkan oleh Paulus untuk memerintahkan beberapa orang tertentu agar tidak mengajarkan ajaran lain dalam gereja, karena banyak injil dan poin-poin alternatif diajarkan dalam gereja saat itu. 1Tim 1:3-4. Paulus selanjutnya menegaskan bahwa semua pengajaran dan pemberitaan di gereja haruslah saleh, membangun, dan dalam iman. Tujuan dari semua yang mengajar adalah untuk mencapai budaya Kristen yang mengekspresikan kasih dari hati yang murni; kasih yang diekspresikan dari hati nurani yang baik; dan kemudian kasih yang diekspresikan dari iman yang tulus. 1Tim 1:5.

Penjelasan Paulus tentang pelayanan pengudusan dari ajaran sehat, mencerminkan instruksi-instruksi yang Yesus berikan kepada murid-murid-Nya tepat sebelum dimulainya perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Dia berkata kepada mereka, ‘Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku [firman ajaran sehat yang melaluinya kita dibersihkan dan dikuduskan oleh Bapa], kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya.’ Yoh 15:9-10.

Sukacita Kristus, Dia katakan, adalah bahwa Dia dikasihi oleh Bapa. Dia dikasihi oleh Bapa karena Dia menuruti perintah-perintah Bapa. Sukacita-Nya adalah bahwa Bapa mengasihi-Nya, dan Dia tinggal dalam kasih-Nya. Sukacita kita adalah bahwa kita dikasihi oleh Anak karena kita tinggal dalam kasih-Nya. Kita tinggal dalam kasih-Nya karena kita menuruti perintah-perintah-Nya.

Yesus memerintahkan kita untuk saling mengasihi seperti Dia telah mengasihi kita. Seperti yang Dia perintahkan, kita sekarang saling mengasihi seperti Dia mengasihi kita. Kasih bagi satu sama lain ini, dan tinggal di dalam dan dengan satu sama lain, berlaku bagi setiap anggota tubuh Kristus dalam hubungannya dengan setiap anggota lainnya. *Hal ini menjadikan kita sahabat bersama*, yang ditunjukkan saat kita menyerahkan hidup kita untuk satu sama lain. Hal ini dirangkumkan oleh Yesus sebagai buah yang kita nyatakan sebagai ranting-ranting Pokok Anggur. Kasih ini, pada kenyataannya, adalah buah dari Pokok Anggur. Yoh 15:16.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**1 Yohanes 2**

**Amsal Harian**

**Amsal 7**

## Senin 10 Maret | Alangkah dahsyatnya tempat ini

Untuk melindungi Yakub dari Esau yang berniat membunuhnya, Ishak mengirim Yakub ke rumah Laban, di tanah Padan Aram, Siria. Kej 28:1-2. Dalam perjalanannya, Yakub tiba di suatu tempat di mana dia memutuskan untuk bermalam. Dia mengambil sebuah batu dan dipakainya sebagai alas kepala lalu berbaring untuk tidur. Kej 28:10-11.

Ketika Yakub tidur, dia bermimpi tentang sebuah tangga yang didirikan di bumi, dan ujungnya sampai di langit. Para malaikat Elohim naik dan turun di tangga itu. Yahweh berdiri di atas tangga dan di sampingnya, dan berkata kepada Yakub, 'Akulah TUHAN, Elohim Abraham, nenekmu, dan Elohim Ishak; tanah tempat engkau berbaring ini akan Kuberikan kepadamu dan kepada keturunanmu. Keturunanmu akan menjadi seperti debu tanah banyaknya, dan engkau akan mengembang ke sebelah timur, barat, utara dan selatan, dan olehmu serta keturunanmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.' Kej 28:12-14.

Ketika Yakub terbangun dari tidurnya, dia menyadari bahwa Yahweh ada di tempat itu. Dan, karena takut, dia berkata, 'Alangkah dahsyatnya [menimbulkan rasa takut] tempat ini. Ini tidak lain dari *rumah Elohim*, ini *pintu gerbang sorga*.' Kej 28:17. Yakub menyebut tangga itu 'rumah Elohim' dan 'gerbang, atau pintu, sorga'. Tangga ini, yang adalah Kristus sendiri, adalah titik hubungan antara konteks ciptaan alamiah kita dan konteks sorgawi dari persekutuan Yahweh sendiri.

Kemudian, Yesus menjelaskan bahwa para malaikat yang naik dan turun di tangga ini sekarang adalah para utusan yang termasuk dalam presbiteri-presbiteri di tangan kanan-Nya. Saat kita menerima dan berjalan dalam berita mereka, kita adalah bagian dari rumah Elohim, yang adalah gereja yang sedang dibangun Kristus. Kewarganegaraan kita adalah di sorga!

## Selasa 11 Maret | Tempat rahasia kemah-Nya

Rumah Elohim, yang adalah gereja dan tempat tangga itu, adalah bait tubuh Kristus. Konteks persekutuan ini, pada kenyataannya, adalah ‘tempat rahasia’ doa. Raja Daud menulis, ‘Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku, menyaksikan kemurahan TUHAN dan menikmati bait-Nya. Sebab Ia melindungi aku dalam pondok-Nya pada waktu bahaya; Ia menyembunyikan aku *dalam persembunyian* (terj. Bhs. Ing. ‘*secret place*’ artinya ‘tempat rahasia’) *di kemah-Nya* [artinya, tempat kediaman-Nya], Ia mengangkat aku ke atas gunung batu.’ Mzm 27:4-5.

Tempat rahasia kemah Tuhan adalah tempat kita dibangun di atas Kristus, sang Batu Karang. Sebagai bagian dari mempelai perempuan Kristus, yaitu Yerusalem Baru yang didirikan di Gunung Sion, kita berkata kepada-Nya, ‘Merpatiku di celah-celah batu, di persembunyian (terj. Bhs. Ing. ‘*secret place*’ artinya ‘tempat rahasia’) lereng-lereng gunung [arti harfiah: tangga], perhatikanlah wajahmu, perdengarkanlah suaramu! Sebab merdu suaramu dan elok wajahmu!’ Kid 2:14. Kita melihat bahwa seseorang yang didirikan di tempat rahasia, adalah orang yang menerima dan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah Kristus.

Ketika Yesus mengarahkan kita untuk masuk ke kamar kita, menutup pintu dan berdoa kepada Bapa kita yang berada di tempat rahasia, Dia menyoroti bahwa doa pertama-tama harus dilakukan di tempat rahasia dari tangga. Mat 6:6. Itu adalah ekspresi korporat yang menjadi milik orang-orang yang dibangun di atas Kristus sebagai bagian dari tubuh-Nya, gereja, dengan mendengar, menerima dan berjalan dalam terang firman yang mengalir keluar dari wajah-Nya melalui pelayanan para utusan *aggelos*-Nya. Jika persekutuan doa korporat bukan orientasi dan partisipasi pertama kita, kita tidak akan mampu berdoa, secara individu, oleh Roh Kudus, karena Dia adalah Roh persekutuan. Flp 2:1.

## Rabu 12 Maret | Berdoa di dalam Roh

Sebagai orang-orang yang diteguhkan dalam persekutuan Kristus, kita dapat berdoa secara pribadi dalam Roh. Mengacu pada ekspresi doa ini, Yesus selanjutnya menginstruksikan murid-murid-Nya, dengan mengatakan, ‘Lagipula dalam doamu itu janganlah kamu bertele-tele seperti kebiasaan orang yang tidak mengenal Elohim. Mereka menyangka bahwa karena banyaknya kata-kata doanya akan dikabulkan.’ Mat 6:7. ‘Bertele-tele’ ini merupakan ekspresi dari obrolan pikiran yang dimotivasi oleh takut akan maut, dan juga termasuk mantra-mantra spiritualisme penyembah berhala yang berusaha mencapai tujuan mereka sendiri melalui perantaraan roh-roh najis.

Di tempat rahasia, oleh Roh, kita bertemu dengan Bapa, melalui Anak, muka dengan muka. Di sinilah roh kita diiluminasi oleh Roh Kudus, saat kita menerima refleksi dari wajah Kristus, tentang siapa kita dan apa nama kita. Oleh iman yang kita terima dalam firman ini, kita merendahkan diri dan berdoa, secara pribadi, dalam Roh Kudus.

Instruksi rasul Paulus tentang bagaimana kita harus berdoa, menekankan partisipasi kita dalam persekutuan dengan Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dia menjelaskan, ‘Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; *sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa*; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Elohim dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Elohim [Kristus] yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Elohim [Bapa], berdoa untuk orang-orang kudus.’ Rm 8:26-27.

Kita menyadari bahwa Kristus menyelidiki hati kita. Why 2:23. Dia ‘mengetahui maksud Roh itu’. Roh itu tinggal di dalam kita dan menghakimi kita sehubungan dengan respons kita kepada-Nya, kepada Kristus, dan kepada orang lain. Roh itu mengomunikasikan informasi ini kepada Kristus sebagai saksi bagi-Nya sehubungan dengan bagaimana Dia akan berbicara kepada Bapa tentang kebutuhan, sikap, dan pekerjaan kita.

# Kamis 13 Maret | Memuliakan Elohim dalam tubuhmu

Sebagai respons atas doa Roh Kudus dan doa Kristus, Bapa bertindak untuk membersihkan dan memangkas kita, atau menyingkirkan kita dari Pokok Anggur, karena Dia adalah Pengusaha Pokok Anggur. Yoh 15:1. Yesus adalah Pokok Anggur. Dia adalah sumber hidup bagi setiap anak Elohim, yang disamakan dengan ranting yang harus tetap terhubung dengan akar Pokok Anggur.

Lebih lanjut, Paulus mengajarkan bahwa setiap kita, sebagai orang Kristen, adalah bait bagi Roh Kudus, dengan menulis, 'Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Elohim, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Elohim dengan tubuhmu [terj. Bhs. Ing. ada tambahan '*and in your spirit, which are God's*' artinya 'dan dalam rohmu, di mana tubuh dan rohmu adalah milik Elohim!]' 1Kor 6:19-20. Sebelumnya, dalam suratnya yang pertama kepada jemaat di Korintus, dia berkata, 'Jika ada orang yang membinasakan bait Elohim, maka Elohim akan membinasakan dia. Sebab bait Elohim adalah kudus dan bait Elohim itu ialah kamu.' 1Kor 3:17. Ini artinya jika kita menajiskan tubuh kita, Elohim Bapa akan mendatangkan penghakiman atas kita dalam hidup ini, dan kemudian, akhirnya, membinasakan kita di neraka.

Karena kita tidak boleh menajiskan tubuh kita, yang merupakan bait Roh Kudus, Paulus juga berkata, 'Dan janganlah kita mencobai Tuhan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka mati dipagut ular. Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka dibinasakan oleh malaikat maut', karena tubuh kita telah dijadikan anggota-anggota Kristus dan setiap kita adalah satu Roh dengan Dia. 1Kor 10:9-10. 1Kor 6:15. 1Kor 12:12-13.

Kita tidak boleh bertekun dalam dosa, karena kita telah dibeli oleh Elohim, dengan harga yang telah dibayar lunas. Bapa telah mengorbankan segalanya untuk memulihkan kita, melalui pekerjaan penebusan, agar dapat memberikan kita kepada Kristus sebagai anggota-anggota tubuh-Nya, dan memberikan Roh Kudus kepada kita. Pengorbanan ini nyata ketika Bapa menyerahkan Anak-Nya bagi kita sebagai korban penghapus dosa di taman Getsemani.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**1 Korintus 6**

**Amsal Harian**

**Amsal 13**

## Jumat 14 Maret | Sumber dan kapasitas doa

Setelah Dia menebus kita sepenuhnya, Bapa memberikan Roh Kudus kepada kita. Dia menetapkan bahwa tubuh kita akan menjadi bait suci kekal di mana Roh Kudus akan berdiam – baik dalam tubuh fana kita, dan kemudian, akhirnya, dalam tubuh rohani kita. Tubuh kita bukan milik kita; tidak di zaman ini, maupun di zaman yang akan datang. Kita telah dibeli, dan karena ini, tubuh kita adalah milik Elohim. Kita harus memuliakan Elohim dalam tubuh kita di zaman ini, dan akan melakukannya untuk selamanya sebagai tempat penyembahan. Kita juga harus menyembah dan memuliakan Elohim dalam roh kita sendiri. 1Kor 6:15-20.

Roh Kudus adalah sumber dan kapasitas doa. Yaitu, Dia memampukan syafaat dan sakit bersalin. Dia melakukan ini untuk Kristus, Anak Manusia, di taman Getsemani. Setelah berdoa, ‘Ya Bapa-Ku, jikalau Engkau mau, ambillah cawan ini dari pada-Ku; tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi’, Yesus dikuatkan dengan Roh Kekal oleh Roh Kudus, melalui perantaraan seorang malaikat dari sorga. Setelah dikuatkan dengan cara ini, Yesus mulai berdoa *makin bersungguh-sungguh*. Luk 22:42-44.

Roh Kudus, juga, memampukan kita untuk bersatu dalam syafaat dan sakit bersalin ini. Rasul Paulus menulis, ‘Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa (terj. Bhs. Ing. ‘*make intercession*’ artinya ‘bersyafaat’) untuk kita kepada Elohim dengan *keluhan-keluhan* (terj. Bhs. Ing. ‘*groanings* [meaning, *travail*]’ artinya ‘erangan [*sakit bersalin*]’) yang tidak terucapkan’. Rm 8:26.

Jika kita tidak dimampukan oleh Roh Kudus untuk bersyafaat dan sakit bersalin, *kita tidak berdoa sama sekali*. Komunikasi kita hanyalah obrolan pikiran, yang dimotivasi oleh takut akan maut, saat kita dengan cemas mengerang dan memohon kepada Elohim sehubungan dengan hal-hal yang membingungkan ekspektasi-ekspektasi kita terhadap hidup kita, terhadap diri kita sendiri, dan terhadap orang lain.

## Senin 17 Maret | Penolong iman kita yang paling suci

Roh Kudus adalah Penolong *iman* kita yang *paling suci*. Yud 1:20. Iman kita yang paling suci adalah iman Elohim yang kita terima dari Anak melalui pelayanan firman-Nya. Dengan iman yang paling suci ini, kita mampu percaya untuk melihat dan menggenapi pekerjaan-pekerjaan yang telah Kristus kerjakan bagi kita. Hal penting untuk diperhatikan, Roh Kudus juga adalah Penolong *inisiatif-inisiatif iman* kita. Dalam hal ini, ada inisiatif-inisiatif yang harus kita ambil sepanjang hari yang merupakan bagian dari iman yang telah kita terima dari Kristus. Roh Kudus menolong kita untuk mengetahui dan menggenapi inisiatif-inisiatif ini saat Dia memimpin kita ke dalam seluruh kebenaran. Yoh 16:13. Melalui pekerjaan-pekerjaan ini, kita menghasilkan buah bagi Elohim.

Doa adalah substansi dan fasilitasi dari pengharapan. Artinya, oleh Roh, kita berdoa untuk berpartisipasi dalam penggenapan dari apa yang kita harapkan. Ini karena ketika kita berdoa, kita berharap kepada Elohim. Seperti yang dikatakan pemazmur, ‘Supaya mereka menaruh kepercayaan kepada Elohim dan tidak melupakan perbuatan-perbuatan Elohim [pekerjaan-pekerjaan yang Kristus telah selesaikan bagi kita], tetapi memegang perintah-perintah-Nya.’ Mzm 78:7. Sementara kita berdoa dalam iman, itu sudah merupakan substansi dari apa yang kita harapkan karena doa kita sesuai dengan kehendak Elohim. Ibr 11:1.

Penting untuk menyadari bahwa doa dimulai, *sebelum*, dalam persekutuan Yahweh *Elohim*. Ini adalah pertemuan doa pertama dan merupakan konteks di mana Bapa, Anak, dan Roh Kudus mulai memprakarsai tujuan perjanjian Mereka untuk menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Mereka.

Dalam persekutuan doa ini, Yahweh Bapa dan Yahweh Anak pertama-tama menolong Roh Kudus untuk menjadi Penolong dengan memberikan kepada-Nya ketujuh kali lipat Roh Elohim, yang merupakan jumlah keseluruhan dan kapasitas penuh Elohim yang adalah Roh. Roh Kudus, dalam persekutuan Yahweh *Elohim*, sekarang dapat menjadi Penolong Bapa dan Anak.

## Selasa 18 Maret | Penolong Anak

Sebagai Penolong Anak, Roh Kudus adalah kuasa yang olehnya Anak mengosongkan diri-Nya untuk menyatakan Bapa. Dia kemudian adalah kuasa yang melaluinya Bapa melahirkan Yahweh Anak sebagai Anak Elohim.

Lebih lanjut, dalam kaitannya dengan ciptaan baru, Roh Kudus memampukan konsepsi identitas Yahweh Anak, yang juga adalah Anak Elohim Bapa, di dalam rahim perawan Maria. Malaikat Gabriel, datang kepada Maria dan mengumumkan kepadanya bahwa dia telah dikaruniai oleh Elohim untuk melahirkan Anak-Nya, yang akan disebut ‘Anak Elohim Yang Mahatinggi’.

Maria bertanya bagaimana ini akan terjadi. Dia diberitahu bahwa Roh Kudus akan turun ke atasnya sebagai Pribadi yang akan memfasilitasi konsepsinya ketika kuasa Bapa menaunginya, memungkinkan identitas Kristus untuk dikandung di dalam rahimnya sebagai Benih Elohim. Luk 1:30-35.

Di taman Getsemani, Kristus ditolong oleh Roh Kudus, melalui kuasa Roh Kekal, untuk mengosongkan diri-Nya lebih lanjut demi kita. Ibr 9:14. Dia melakukan ini dalam tujuh peristiwa luka yang membawa-Nya kepada kematian di kayu salib. Sakit bersalin Kristus ditolong oleh pekerjaan sakit bersalin Roh Kudus, yang menguatkan-Nya untuk menghasilkan penebusan dan keselamatan bagi kita.

Pengosongan terakhir Kristus adalah dari salib ke pangkuan Bapa. Roh Kudus memampukan Roh Anak untuk meninggalkan tubuh jasmani-Nya yang kekal di kayu salib dan membawa serta semua orang kudus dalam sejarah yang telah mati dalam iman bersama-Nya, ke dalam pelukan Bapa untuk diterima ke dalam kerajaan sorga. Inilah saat mereka menerima tubuh sorgawi mereka yang telah diciptakan oleh Anak bagi mereka dalam perjalanan persembahan-Nya dari Getsemani sampai pekerjaan-Nya selesai di kayu salib.

## Rabu 19 Maret | Roh Kudus adalah Penolong kita

Hal yang penting, Anak dan Bapa tidak mempersembahkan Diri Mereka oleh kuasa Mereka sendiri, melainkan oleh kuasa Roh Kudus. Setelah menolong Bapa dan Anak untuk mempersembahkan diri *sebelum*, dan kemudian menolong Mereka, dalam waktu, untuk menyelesaikan pekerjaan penebusan, Roh Kudus telah diutus oleh Bapa dan Anak untuk menjadi Penolong kita supaya pekerjaan yang telah selesai ini dapat diselesaikan dalam kehidupan kita!

Bagaimana Roh Kudus menolong pekerjaan ini? Rasul Petrus menjelaskan bahwa, sebagai orang Kristen, kita dilahirkan kembali dari Benih yang tidak terkorupsi. Benih ini adalah kodrat ilahi dan identitas Anak Elohim, yang disebut oleh Paulus, 'Roh Anak'. Gal 4:6. Paulus selanjutnya mengatakan bahwa adalah pekerjaan Bapa yang berdaulat untuk mengirimkan Roh Anak, dari Diri-Nya, ke dalam hati kita supaya kita dapat dilahirkan dari Benih Kristus.

Dalam bab pertama dari surat pertamanya, Petrus merinci bagaimana kelahiran ini akan terjadi. Pertama, seorang pemberita menyampaikan firman injil kepada pendengarnya oleh kuasa Roh Kudus. 1Ptr 1:12. Ketika mereka mendengar dan menerima berita dari pemberita firman, Roh Kudus kemudian membawakan penginsafan dan iluminasi kepada pengertian mereka, yang memungkinkan mereka untuk percaya bahwa Elohim ingin menjadi Bapa mereka dan bahwa mereka dapat menjadi anak-Nya. Inilah pekerjaan-Nya sebagai Roh adopsi. Rm 8:15.

Hal penting untuk diperhatikan, benih itu bukanlah berita injil yang diberitakan, tetapi benih itu datang bersama berita itu. Benih itu datang melalui firman Elohim. Benih itu juga merupakan firman mengenai nama pendengar sebagai anak Elohim. Roh Kudus kemudian memungkinkan konsepsi nama dan roh ciptaan baru mereka, yang kemudian mereka ditempatkan oleh Bapa ke dalam tubuh Kristus, yaitu gereja. Dengan cara ini, mereka dilahirkan dari air dan Roh dan telah memasuki kerajaan Elohim. Yoh 3:5. Hal penting untuk diperhatikan, seluruh transaksi ini adalah pekerjaan Roh Kudus, yang diutus dari sorga.

## Kamis 20 Maret | Syafaat dan sakit bersalin

Syafaat dan sakit bersalin merupakan aspek penting dari doa. *Syafaat* adalah dialog dalam doa. Dialog syafaat Roh Kudus dalam hubungannya dengan Bapa dan Anak adalah inisiatif-Nya untuk menguduskan inisiatif dan pekerjaan Mereka supaya Mereka tetap berada dalam persekutuan pengertian sebagai ekspresi penuh kasih Elohim. Ekspresi ini dinyatakan oleh, dan melalui, hikmat, untuk mencapai kerinduan Mereka, yang Mereka ekspresikan, dengan menyatakan, ‘Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita.’ Kej 1:26. Pekerjaan Roh ini juga dapat didefinisikan sebagai ‘persekutuan Roh Kudus’. 2Kor 13:11-12.

*Sakit bersalin* dalam doa adalah kapasitas Roh Kudus untuk melahirkan, dengan menggunakan kuasa ketujuh kali lipat Roh Elohim, tujuan Elohim yang termasuk dalam Perjanjian Mereka. Ini termasuk, misalnya, melahirkan ciptaan pertama. Musa mencatat pekerjaan Roh ini, dengan menjelaskan, ‘Pada mulanya Elohim menciptakan langit dan bumi. Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Elohim melayang-layang di atas permukaan air.’ Kej 1:1-2. Artinya, Roh itu melayang-layang, atau sakit bersalin, di atas ciptaan yang belum terbentuk untuk memastikan bahwa perwujudannya dikuduskan; artinya, bahwa ciptaan itu teratur dan aman dalam segala hal.

Dalam pertemuan doa kita, yang merupakan bagian dari tempat rahasia dari tangga, kita harus bersatu dengan pertemuan doa syafaat dan sakit bersalin Roh Kudus dan Yahweh Anak saat Mereka terus berdoa untuk kita. Mereka berdoa agar kita dapat terus disatukan dengan persekutuan perjalanan persembahan Kristus yang telah Dia selesaikan bagi kita. Ini melibatkan kita, dengan Roh Kudus, yang memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Kisah Para Rasul 12**

**Amsal Harian**

**Amsal 20**

## Jumat 21 Maret | Perlunya reformasi

Pada musim ini, Roh sedang membuka telinga orang-orang yang mencari Tuhan untuk menerima ‘terang dari pengetahuan tentang kemuliaan Elohim’ dari wajah-Nya. 2Kor 4:6. Melalui pelayanan ini, kita dibuat untuk mengingat firman tentang penentuan kita sejak semula saat kita mengakui, dan kemudian melupakan, gambar kejatuhan yang melaluinya dulu kita mengenal diri kita dan telah kita usahakan untuk berelasi dengan yang lain. Inilah implikasi dari memandang ‘gunung batu yang dari padanya kamu terpahat, dan kepada lobang penggalian batu yang dari padanya kamu tergali’. Yes 51:1.

Kristus adalah Gunung Batu yang darinya kita terpahat. Untuk memperoleh keselamatan kekal, kita harus datang kepada-Nya dan dibangun di atas-Nya. 1Ptr 2:4-8. Hal ini terjadi melalui kelahiran baru, dan melalui pembasuhan regenerasi dan pembaharuan oleh Roh Kudus sebagai anggota ‘tertentu’ dari ‘Manusia baru’ korporat, tubuh Kristus. Kita tinggal di dalam tubuh Kristus, dan Dia tinggal di dalam kita saat kita terus menerima dan hidup oleh firman-Nya. Yoh 15:5-10.

Ketika Kristus, Manusia baru, ditikam dengan tombak seorang prajurit, air, darah, dan Roh mengalir dari sisi-Nya. Dari tulang rusuk inilah Bapa membentuk seorang mempelai perempuan bagi Kristus. Jika kita memperoleh keselamatan kita di dalam Kristus, kesaksian, atau pekerjaan, Roh, air dan darah akan aktif dalam hidup kita. 1Yoh 5:8. Ini akan terbukti/nyata melalui reformasi percakapan dan perilaku kita di dalam rumah kita dan dari rumah ke rumah, karena ini adalah konteks di mana kita memiliki ekspresi kita sebagai bagian dari *mempelai perempuan Kristus*.

Mempelai perempuan Kristus adalah bejana multiplikasi, karena dia akan melahirkan anak-anak rohani. ‘Anak-anak’ ini merujuk kepada benih ilahi yang lahir dalam rumah-rumah perjanjian, dan orang-orang di dunia yang dilahirkan kembali melalui pelayanan jaringan ‘rumah-rumah yang layak’. Kapasitas untuk melahirkan anak-anak rohani bergantung pada hubungan kita dengan Kristus dalam persekutuan dan aturan kekepalaan.

**Pembelajaran Lebih Lanjut**

**Yesaya 51**

**Amsal Harian**

**Amsal 21**

# Senin 24 Maret | ‘Manusia baru’ korporat dan mempelai perempuan

‘Istri Anak Domba’ adalah Yerusalem sorgawi, gereja. Why 21:9-10. Di setiap kota dan desa, mempelai perempuan dinyatakan oleh komunitas rumah-rumah yang layak, yang digambarkan oleh rasul Yohanes sebagai ‘ibu (perempuan) yang terpilih. 2Yoh 1:1. Sara melambangkan mempelai perempuan Kristus, yang adalah gereja, Yerusalem Baru. Gal 4:26. Dalam hal ini, setelah ditegakkan di atas Kristus (Gunung Batu yang darinya kita terpahat), kita selanjutnya diarahkan oleh Roh untuk ‘pandanglah Abraham, bapa leluhurmu, dan Sara yang melahirkan kamu; ketika Abraham seorang diri, Aku memanggil dia, lalu Aku memberkati dan memperbanyak dia’. Yes 51:2.

Memahami hubungan kita dengan *tubuh Kristus*, dan ekspresi kita sebagai bagian dari *mempelai perempuan Kristus*, merupakan hal mendasar bagi pemulihan pernikahan dan keluarga kita kepada gambar yang dimaksudkan oleh Elohim. Tanpa kita berpartisipasi dalam reformasi ini, kita tidak akan memperoleh warisan kekal kita, karena Elohim berfirman kepada Abraham, ‘Oleh keturunanmu semua bangsa (terj. Bhs. Ing. ‘*in your seed all the families*’ artinya ‘dalam benihmu semua keluarga’) di muka bumi akan *diberkati*.’ Kej 12:3. Kis 3:25.

Yahweh *Elohim* bermaksud agar istri seorang laki-laki menjadi penolong yang sepadan dengan dia, dengan mengatakan, ‘Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan *menjadikan* penolong baginya, yang sepadan dengan dia.’ Kej 2:18. Seorang perempuan menjadi sepadan dengan suaminya ketika dia hidup dan berjalan oleh Roh Kudus, *sang Penolong*. Yoh 15:26. Oleh karena itu, kita menyadari kedekatan khusus antara perempuan dan Roh Kudus berkenaan dengan ‘komunitas’ yang muncul dari perempuan itu.

Mengenai pasangan yang sudah menikah, Tuhan Elohim bermaksud agar agenda rumah tangga diberikan kepada laki-laki, dari Kristus. Agenda ini kemudian harus diwujudkan melalui perempuan, ketika perempuan ini mengakui ketuhanan yang diberikan kepada suaminya oleh Kristus, karena *perempuan adalah sebuah komunitas*. Artinya, melalui dialah identitas-identitas baru dilahirkan.

## Selasa 25 Maret | Agenda rumah

‘Rumah’ adalah milik seorang laki-laki yang wajahnya tertuju kepada Kristus. Kristus, Tuhannya, datang mengetuk pintu rumah laki-laki itu melalui pelayanan firman. Laki-laki itu membuka pintu bagi Kristus sehingga firman Tuhan mendefinisikan agenda rumahnya. Laki-laki itu melakukan ini dengan menjadikan firman, dan persekutuan yang didefinisikan oleh firman, sebagai prioritasnya dan prioritas rumahnya.

Seorang laki-laki yang saleh membawa istri dan anak-anaknya bersamanya untuk menerima proklamasi firman Elohim secara publik. Sebagai sebuah keluarga, mereka mendengar dan menerima firman – laki-laki dalam kaitannya dengan kekepalannya; istri dalam kaitannya dengan keibuannya; dan anak-anak sebagai anak-anak Elohim. Bersama-sama, mereka kemudian dapat bersekutu dalam firman dari hari ke hari saat firman itu membawakan instruksi, nasihat, dan ganjaran bagi mereka. Dengan mengingat hal ini, seorang laki-laki yang saleh tidak lancang menafsirkan ulang atau memproklamirkan ulang firman itu bagi istri dan anak-anaknya.

Seorang perempuan yang saleh adalah *komunitas* dari rumah laki-laki itu. Secara simbolis, laki-laki mengetuk pintu komunitas ini dengan menyampaikan kepada istrinya agenda ketuhanan Kristus dalam rumahnya. Seorang perempuan, yang tunduk kepada ketuhanan Kristus, dimampukan oleh Roh Kudus untuk menjadi penolong yang sepadan bagi suaminya. Dia ‘menamai (terj. Bhs. Ing. ‘calls’ artinya ‘memanggil/menyebut’) suaminya “tuan” dengan menyerahkan agenda rumah itu kepada suaminya. 1Ptr 3:6. Dengan cara ini, dia *diambil dari suaminya*.

Terhubung dengan, dan diambil dari, suaminya, perempuan dan anak-anak yang dilahirkannya, *merupakan komunitas rumah suaminya*. Ketika dia tetap bersatu dengan suaminya dalam persekutuan satu Roh ini, perempuan mampu memelihara dan membimbing anak-anaknya dengan keibuan yang *diberikan* kepadanya dari ketuhanan Kristus. Karena dia adalah *komunitas* dari rumah suaminya, dia tidak boleh merebut peran suaminya sebagai *kepala* dengan lancang menetapkan, membatasi, atau mengurangi parameter-parameter yang menjadi bagian dari keluarganya.

## Rabu 26 Maret | Aku mau supaya kamu mengetahui

Rasul Paulus menulis kepada jemaat di Korintus, ‘Tetapi aku mau, supaya kamu mengetahui hal ini, yaitu Kepala dari tiap-tiap laki-laki ialah Kristus, kepala dari perempuan ialah laki-laki dan Kepala dari Kristus ialah Elohim’. 1Kor 11:3. Hal yang penting, Paulus tidak mengatakan bahwa semua laki-laki adalah kepala dari semua perempuan. Sebaliknya, pertama-tama, Paulus mengatakan bahwa Kristus adalah Kepala dari satu perempuan, *gereja*. Kekepalaan ini diekspresikan kepada perempuan ketika setiap laki-laki secara individu menerima Dia sebagai Kepala mereka, yang kemudian diekspresikan dalam konteks rumah mereka, dan dari rumah ke rumah dalam gereja, yang dilambangkan sebagai ‘ibu (perempuan) yang terpilih’. 2Yoh 1:1.

Paulus memperingatkan bahwa seorang laki-laki yang menudungi kepalanya dengan memandang wajah istrinya untuk mendapatkan pimpinan dan arahan bagi rumahnya, menghina Kristus. Dia juga menjelaskan bahwa seorang perempuan yang lancang berdoa atau bernubuat dalam gereja dengan kepala tidak bertudung, dengan demikian mencela ketuhanan suaminya, menghina suaminya dan Kristus. Ekspresinya seolah-olah kepalanya telah dicukur, artinya itu seperti seorang pelacur! 1Kor 11:4-6.

Menyoroti ikatan relasional sejati antara seorang laki-laki percaya dan seorang perempuan percaya dalam sebuah pernikahan, Paulus kemudian berkata, ‘Sebab laki-laki tidak perlu menudungi kepalanya: ia menyinarkan gambaran dan kemuliaan Elohim. Tetapi perempuan menyinarkan kemuliaan laki-laki. Sebab laki-laki tidak berasal dari perempuan, tetapi perempuan berasal dari laki-laki.’ 1Kor 11:7-8. Patut dicatat bahwa Paulus menggambarkan laki-laki sebagai ‘gambaran dan kemuliaan Elohim’. Kita tentu tahu bahwa *Kristus* adalah gambar dan kemuliaan Elohim sebagai Anak Elohim dalam daging. Dia juga menjadi ekspresi penuh dari gambar dan kemuliaan *manusia* dalam tujuh peristiwa luka. Poin dari Paulus adalah bahwa seorang laki-laki memiliki kepala yang tidak bertudung, dan dapat mengekspresikan kekepalaan terhadap istrinya, ketika fokusnya adalah menerima dan berjalan dalam kehendak Elohim, yang Kristus capai melalui perjalanan persembahan dan penderitaan-Nya. Ini adalah satu-satunya dasar dan kapasitas untuk kekepalaan dalam sebuah rumah.

## Kamis 27 Maret | Pertobatan seorang perempuan

Peran seorang perempuan sebagai penolong yang sepadan dengan suaminya telah terkorupsi dalam setiap rumah. Orientasi kedagingan otomatis seorang perempuan adalah memerintah agenda rumah, merebut ketuhanan yang telah diberikan kepada suaminya oleh Kristus. Upaya-upayanya mungkin tidak selalu tampak berlebihan. Artinya, seorang istri mungkin menginginkan suaminya untuk mendefinisikan arahan baginya dan bagi rumah, selama hak prerogatif istri untuk memenuhi tujuan-tujuan dengan *caranya sendiri* tidak dirusak. Romantisme hubungan mereka bergantung pada hak yang dianggap ini, dan juga pada penghargaan suaminya atas upaya-upayanya.

Berhubungan dengan cara ini dalam pernikahan menetapkan garis-garis pembatasan yang kedagingan dan yang mempromosikan independensi seorang laki-laki dan seorang perempuan yang berlawanan dengan persekutuan sejati di dalam Kristus. Seorang perempuan Kristen berdosa terhadap Roh melalui orientasi kedagingan ini terhadap suami dan rumah tangganya. Dia melakukan ini dengan lancang meminta Roh untuk menolongnya mencapai agenda ‘baik’ yang dia miliki untuk rumah tangganya. Pertobatan dari dinamika kejatuhan ini dalam pernikahan, ditemukan melalui penundukan kepada ketuhanan Kristus dan dengan mempersembahkan dalam aturan kekepalaan.

Seorang perempuan yang belum menemukan kelepasan dari orientasi kedagingan ini kepada Kristus, dan kepada suaminya, tidak dapat bersekutu dengan suaminya atau anak-anaknya dalam Roh dan kebenaran. Secara khas, seorang perempuan yang menggagalkan ketuhanan Kristus akan sering kali mempertahankan hubungan dengan anak-anak dan cucu-cucunya yang fasik dalam anggapan yang menyesatkan bahwa dia memiliki kapasitas, melalui keibuannya, untuk memulihkan mereka dari kematian dan keterpisahan yang telah mereka pilih. Dengan mengingat hal ini, kita menyadari bahwa persekutuan sejati telah luput dari banyak keluarga dalam gereja. Budaya mereka bukanlah persekutuan, melainkan hubungan *dagang* yang ditandai dengan kebaikan dan kelonggaran; dan itu sering kali diselingi dengan argumen dan pertengkaran, khususnya antara suami dan istrinya.

## Jumat 28 Maret | Pertobatan seorang laki-laki

Peran seorang laki-laki sebagai bejana kekepalaan juga telah terkorupsi dalam setiap rumah. Tanpa pertobatan dan iman, orientasi otomatis seorang laki-laki terhadap istri dan keluarganya adalah mendominasi mereka atau mengabaikan tanggung jawabnya untuk memimpin mereka dan mendorong ketaatan mereka kepada Kristus. Melalui pertobatan, dia berhenti memandangi wajah istrinya dan berhenti merebut peran Bapa dan Anak terhadap rumahnya, yang secara historis telah dilakukan banyak orang dengan lancang *menjadi perantara* firman bagi rumah tangganya. Seorang laki-laki, dalam pertobatan, berbalik untuk terhubung dengan benar dengan presbiteri, membawa keluarganya untuk mendengar firman yang diproklamirkan, yang berbicara kepada setiap orang dalam rumahnya, secara individu, dengan nama. Artinya, firman Bapa seharusnya memiliki akses langsung kepada istri dan anak-anak dari seorang laki-laki.

Kurangnya persekutuan sejati dalam pernikahan dan keluarga merupakan indikasi bahwa pasangan tersebut telah menolak ketuhanan Kristus, dan mereka tidak menerima kasih karunia kehidupan yang tersedia bagi mereka dalam aturan kekepalaan. Mereka tidak dapat menghasilkan benih ilahi. Satu-satunya jalan untuk pemulihan rumah tangga mereka adalah pertobatan, dan kemudian pengakuan iman melalui kesaksian. Hal ini memberikan kesempatan kedua bagi anak-anak mereka yang fasik untuk memilih hidup yang kini dinyatakan dalam keluarga yang darinya mereka telah pergi.

Kapasitas untuk memilih dan bertobat bagi seorang laki-laki dan seorang perempuan dalam pernikahan Kristen ditawarkan oleh Roh Kudus. Kapasitas ini diberikan melalui penginsafan dan iluminasi saat para utusan Kristus memberitakan firman Elohim oleh Roh Kudus. Kristus, oleh Roh, melalui pemberitaan para utusan, pertama-tama berbicara kepada setiap orang – laki-laki, perempuan, dan anak – sebagai anak Elohim yang menjadi bagian dari *tubuh Kristus*. Kemudian, Dia berbicara kepada mereka dalam kaitannya dengan ekspresi mereka sebagai rumah tangga yang merupakan bagian dari *mempelai perempuan Kristus*.